

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan
Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di
Puskesmas Salagedang**

*The Correlation Between Knowledge Level About Anemia and
Compliance with Iron Supplement Tablets Among Pregnant Women at
the Salagedang Community Health Center*

Yudha Fahmi Aryunadi^{1*}, Ahmad Azrul Zuniarto², Siti Pandanwangi TW,³

Almanda Amelia Utami⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Farmasi, Universitas YPIB Majalengka

*Submitted: 27 November 2025 Reviewed: 27 Desember 2025 Accepted: 12 Februari
2026*

E-mail korespondensi: fahmi.aryunadi@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil disebabkan karena meningkatnya volume plasma dalam darah dan defisiensi zat besi. Pada ibu hamil konsumsi zat besi digunakan sebagai salah satu upaya penanggulangan kekurangan zat besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Salagedang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 ibu hamil. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji Univariat dan Uji Bivariat. hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berada pada kategori baik sebesar 70%, kategori cukup 23%, dan kategori kurang 6%. Tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah berada pada kategori kepatuhan tinggi sebesar 76%, kepatuhan sedang 20%, dan kepatuhan rendah 3%. Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil, dengan nilai $p = 0,001$ ($p \leq 0,05$). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Salagedang tahun 2024.

Kata Kunci: tingkat pengetahuan, anemia, kepatuhan, tablet tambah darah, ibu hamil

ABSTRACT

Anemia in pregnant women occurs due to increased plasma volume and iron deficiency. Iron supplementation is one of the preventive measures to reduce the risk of anemia during pregnancy. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge about anemia and compliance with iron tablet consumption among pregnant women at the Salagedang Community Health Center. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The sampling technique used was purposive sampling, involving 30 pregnant women. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analyses. The results showed that 70% of respondents had a good level of knowledge, 23% had a moderate level, and 6% had a poor level of knowledge. Compliance with iron tablet consumption was categorized as high in 76% of respondents, moderate in 20%, and low in 3%. Bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge about anemia and compliance with iron tablet consumption, with a p-value of 0.001 ($p \leq 0.05$). Conclusion: There is a significant relationship between the level of knowledge about anemia and compliance with iron tablet consumption among pregnant women at the Salagedang Community Health Center in 2024.

Keywords: knowledge level, anemia, compliance, iron tablets, pregnant women

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dalam tubuh seseorang lebih rendah dari normal. Sel darah merah sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh, terlalu sedikit atau sel darah merah yang tidak normal maka akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Ada 3 jenis anemia yaitu anemia ringan (10- 11,9 g %), anemia sedang (7-9,9 g %) dan anemia berat (<7 g). Anemia termasuk dalam masalah yang paling lazim di dunia dan lebih dari 500 juta manusia terkena penyakit tersebut dengan frekuensi yang didapat masih cukup tinggi sekitar 10% sampai 20%. Pada umumnya, anemia pada ibu hamil disebabkan karena meningkatnya volume plasma dalam darah dan defisiensi zat besi. (Wibowo et al., 2021).

Kehamilan adalah suatu proses yang terjadi antara pertemuan sel sperma dan ovum didalam indung telur (ovarium) atau yang disebut dengan konsepsi hingga tumbuh menjadi zigot lalu menempel didinding rahim, pembentukan plasenta, hingga hasil konsepsi tumbuh dan berkembang sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dihitung dari hari pertama haid terakhir (Rizky et al., 2022). Riskesdas 2010 menyatakan bahwa seorang ibu harus mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan setiap hari mengkonsumsi satu kali sehari dengan total minimal 90 tablet sejak usia kehamilan 12 minggu untuk mencegah anemia

defisiensi besi. Jika ibu rutin mengkonsumsi tablet tambah darah maka kadar haemoglobin yang dimiliki itu baik (Lati et al., 2024a).

Tablet tambah darah adalah tablet untuk suplementasi penanggulangan anemia, setiap tablet mengandung 200 mg Sulfas Ferous (setara dengan 60 mg besi elemental) dan 0,25 mg Asam Folat. Besarnya kandungan besi ini telah mendapatkan kesepakatan dari kalangan ahli (Minasi et al., 2021). Kebutuhan zat besi selama kehamilan sekitar 1000 mg yaitu 500 mg digunakan untuk meningkatkan massa sel darah merah, 300 mg digunakan untuk transportasi ke fetus dalam kehamilan 12 minggu dan 200 mg digunakan untuk menggantikan cairan yang keluar (Fajriati et al., 2024).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil dengan pengetahuan baik, akan cenderung mengonsumsi tablet tambah darah lebih rutin dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia. Rendahnya ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah dapat disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengenai anemia. (Nuristigfarin & Rifkiyatul Islami, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Lati et al., 2024b) bahwa mayoritas ibu berada dalam kategori pengetahuan kurang dan status konsumsi tablet tambah darah tidak patuh berjumlah 13 responden (39,4%) dan ibu berada pada kategori pengetahuan kurang dengan status konsumsi tablet tambah darah patuh hanya berjumlah 3 orang responden (9,1%). dengan pengetahuan baik dan status konsumsi tablet tambah darah patuh berjumlah 6 orang ibu (18,2%) dan 1 orang responden (3,0%) ibu tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian (Fajriati et al., 2024) diperoleh data bahwa dari 27 ibu hamil yang tidak patuh minum tablet tambah darah mayoritas mengalami anemia dengan kategori anemia ringan sebanyak 12 ibu hamil (44,4%). Sedangkan ibu hamil yang patuh konsumsi tablet tambah darah dari 53 ibu hamil mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 36 ibu hamil (67,9%) (Fajriati

et al., 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Salagedang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian eksperimen menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Penelitian dengan menggunakan model survei merupakan metode yang paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Fadli, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, berupa memberikan kuisisioner *skala Guittman*. Data hasil kuisisioner selanjutnya diuji validitas dan reabilitas. Analisis data dengan univariat dan bivariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan hubungan antar-variabel.

HASIL

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| No. Pernyataan | r_{hitung} | $r_{tabel\ 5\%}$ | Keterangan |
|----------------|--------------|------------------|------------|
| 1 | 0,480 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,462 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,482 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,690 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,676 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,402 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,667 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,684 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,716 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,435 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,392 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,413 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,578 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,443 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,670 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,371 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,431 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,343 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,433 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,474 | 0,361 | Valid |

Berdasarkan Tabel 1 Uji validitas dilakukan menggunakan teknik uji korelasi *Bivariate Pearson*.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Data Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | F | Persentase % |
|-------------------------|-----------|--------------|
| Usia | | |
| 20-25 Tahun | 7 | 23% |
| 25-30 Tahun | 10 | 33% |
| 30-35 Tahun | 9 | 30% |
| 35-40 Tahun | 4 | 13% |
| Pendidikan | | |
| SD | 2 | 6% |
| SMP | 2 | 6% |
| SMA | 22 | 73% |
| Perguruan Tinggi | 4 | 13% |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 25 | 83% |
| Karyawan | 1 | 3% |
| Wiraswasta | 2 | 6% |
| Guru | 2 | 13% |
| Kehamilan | | |
| 5-10 Minggu | 12 | 40% |
| 10-15 Minggu | 11 | 36% |
| 15-20 Minggu | 6 | 20% |
| 25-30 Minggu | 1 | 3% |
| Total | 30 | 100% |

Dari hasil data penelitian berdasarkan usia ibu hamil tersebut menunjukkan bahwa rentang usia 25-30 tahun memiliki presentase yang tertinggi sejumlah 10 (33%), hal ini dikarenakan tingkat keingin tahaun seseorang tersebut meningkat mengenai informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan atau melalui informasi lainnya. Selain itu pada usia tersebut merupakan usia yang baik dan memiliki faktor resiko yang kecil dalam usia kehamilan (Devi Indrawati et al., 2016).

3. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Salagedang

| No | Kategori | F | Presentase % |
|-------|----------|----|--------------|
| 1 | Baik | 21 | 70% |
| 2 | Cukup | 7 | 23% |
| 3 | Kurang | 2 | 6% |
| Total | | 30 | 100% |

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Salagedang

| No | Kategori | F | Presentase % |
|-------|------------------|----|--------------|
| 1 | Kepatuhan Tinggi | 23 | 76% |
| 2 | Kepatuhan Sedang | 6 | 20% |
| 3 | Kepatuhan Rendah | 1 | 3% |
| Total | | 30 | 100% |

4. Analisis Bivariat

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah

| No | Pengetahuan | Tingkat Kepatuhan | | | | Total | | <i>P Value</i> | OR (CI 95%) |
|-------|-------------|-------------------|------|------------------|------|-------|-----|----------------|------------------------|
| | | Kepatuhan Tinggi | | Kepatuhan Sedang | | n | % | | |
| | | n | % | n | % | | | | |
| 1 | Baik | 24 | 80 | 0 | 0 | 24 | 80 | 0,001 | 3,000 (0,968-9,302) |
| 2 | Cukup | 2 | 7,7 | 4 | 13,3 | 6 | 20 | | |
| Total | | 26 | 86,7 | 4 | 13 | 30 | 100 | | |

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Antara Usia Dengan Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah

| No | Usia | Tingkat Kepatuhan | | | | Total | | <i>P Value</i> |
|-------|-------------|-------------------|------|------------------|------|-------|------|----------------|
| | | Kepatuhan Tinggi | | Kepatuhan Sedang | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1 | 20-25 Tahun | 3 | 25 | 4 | 22,2 | 7 | 23,3 | 0,064 |
| 2 | 25-30 Tahun | 7 | 58,3 | 3 | 16,7 | 10 | 33,3 | |
| 3 | 30-35 Tahun | 1 | 8,3 | 8 | 44,4 | 9 | 30 | |
| 4 | 35-40 Tahun | 1 | 8,3 | 3 | 16,7 | 4 | 13,3 | |
| Total | | 12 | 40 | 18 | 60 | 30 | 100 | |

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah

| No | Pendidikan | Tingkat Kepatuhan | | | | Total | | <i>P Value</i> |
|-------|------------------|-------------------|------|------------------|------|-------|------|----------------|
| | | Kepatuhan Tinggi | | Kepatuhan Sedang | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1 | SD | 1 | 8,3 | 1 | 5,6 | 2 | 6,7 | 0,376 |
| 2 | SMP | 1 | 8,3 | 1 | 5,6 | 2 | 6,7 | |
| 3 | SMA/SMK | 10 | 83,3 | 12 | 66,7 | 22 | 73,3 | |
| 4 | Perguruan Tinggi | 0 | 0 | 4 | 22,2 | 4 | 13,3 | |
| Total | | 12 | 40 | 18 | 60 | 30 | 100 | |

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah

| No | Pekerjaan | Tingkat Kepatuhan | | | | Total | | <i>P Value</i> |
|-------|------------|-------------------|------|------------------|------|-------|------|----------------|
| | | Kepatuhan Tinggi | | Kepatuhan Sedang | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1 | IRT | 11 | 91,7 | 14 | 77,8 | 25 | 83,3 | 0,522 |
| 2 | Karyawan | 0 | 0 | 1 | 5,6 | 1 | 3,3 | |
| 3 | Wiraswasta | 1 | 83,3 | 1 | 5,6 | 2 | 6,7 | |
| 4 | Guru | 0 | 0 | 2 | 11,1 | 2 | 6,7 | |
| Total | | 12 | 40 | 18 | 60 | 30 | 100 | |

Tabel 9. Tabulasi Silang Hubungan Antara Kehamilan Dengan Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah

| No | Kehamilan | Tingkat Kepatuhan | | | | Total | | <i>P Value</i> |
|-------|--------------|-------------------|----|------------------|------|-------|------|----------------|
| | | Kepatuhan Tinggi | | Kepatuhan Sedang | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1 | 5-10 Minggu | 6 | 50 | 6 | 33,3 | 12 | 40 | 0,540 |
| 2 | 10-15 Minggu | 3 | 25 | 8 | 44,4 | 11 | 36,7 | |
| 3 | 15-20 Minggu | 3 | 25 | 3 | 16,7 | 6 | 20 | |
| 4 | 25-30 Minggu | 0 | 0 | 1 | 5,6 | 1 | 3,3 | |
| Total | | 12 | 40 | 18 | 60 | 30 | 100 | |

PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar - benar mengukur apa yang di ukur. Kuesioner sebagai alat ukur harus mengukur apa yang ingin di ukur. Apabila suatu kuesioner mengukur keteraturan konsumsi tablet tambah darah maka akan menghasilkan sesuai dengan hasil anemia pada ibu hamil. Pertanyaan-

pertanyaan tersebut di berikan skor atau nilai jawaban masing - masing sesuai dengan sistem penilaian yang telah di tetapkan. Validitas dalam suatu instrumen kuesioner dengan cara melakukan korelasi antara skor r masing - masing pernyataan dengan skor totalnya dalam suatu variabel. Teknik korelasi yang di pakai adalah teknik korelasi Product Moment, dengan kriteria :

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pernyataan valid.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pernyataan tidak valid (Pasaribu et al., 2022).

Uji ini dilakukan untuk menganalisis soal-soal di kuisisioner dengan cara mengkorelasikan semua skor item serta skor total pada hasil jawaban. Skor total merupakan hasil penjumlahan dari semua item. Setiap pertanyaan yang berkorelasi secara signifikan dengan skor total memiliki arti bahwa setiap item tersebut dapat memberikan dukungan untuk mengungkap apa yang ingin di ungkap dari masing-masing variabel penelitian. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ 0,343 – 0690 maka instrumen yang digunakan atau item-item pertanyaan berkorelasi secara signifikan terhadap skor total atau dapat dikatakan pertanyaan tersebut valid. Kuesioner *Skala Guttman* diujikan kepada 30 responden dengan jumlah 20 item pernyataan di Puskesmas Salagedang Skor hasil r_{tabel} untuk 30 sampel – 2 = 28 sampel pada signifikansi 5% yaitu 0,3610 dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Data SPSS ini dicantumkan pada lampiran N.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Cronbach Alpha*. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* >0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Pasaribu et al., 2022).

Hasil uji reliabilitas kuisisioner *Skala Guttman* dengan jumlah 20 item pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,832. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan kuisisioner *Skala Guttman* reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Pasaribu et al., 2022).

Dari hasil data penelitian berdasarkan pendidikan ibu hamil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden memiliki presentase yang

tertinggi yaitu terletak pada lulusan SMA/SMK sejumlah 22 (73%). Hal ini dikarenakan wanita di wilayah Puskesmas Salagedang cenderung menikah di usia yang muda, sehingga tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu penduduk di wilayah tersebut memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga mayoritas penduduk responden di wilayah tersebut tidak bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Menurut penelitian (Stania & Desiani, 2022) tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami pengetahuan dan informasi yang diperoleh pada umumnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Rahmahani & Rahmawati, 2023).

Dari hasil data penelitian berdasarkan pekerjaan ibu hamil tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan responden yaitu terletak pada IRT dengan jumlah 25 (83%). Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga merupakan penentu dalam pengaturan pola hidup seluruh anggota keluarganya. Selama ibu intens dilibatkan dalam pembangunan kesehatan masyarakat, maka sangat dimungkinkan peningkatan taraf kesehatan ibu sendiri dapat dimulai dari rumah tangga. Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kebutuhan sehari-hari. Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan kerja. (Eky Syahfitri et al., 2022).

Dari hasil data penelitian berdasarkan kehamilan ibu hamil tersebut menunjukkan bahwa usia kehamilan responden yang paling banyak yaitu terletak pada 5-10 minggu (40%) dengan jumlah responden 12. Peningkatan kejadian anemia disebabkan karena asupan makan yang mengandung zat besi kurang, sedangkan tubuh membutuhkan zat besi yang digunakan untuk penambahan sel darah merah. Kebutuhan zat besi yang dibutuhkan oleh ibu hamil trisemester I lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil trisemester III (Adewiyah et al., 2024).

3. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa Univariat ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi hubungan pengetahuan dan keteraturan konsumsi tablet tambah darah dan anemia pada ibu hamil (Amien et al., 2022).

Berdasarkan tabel 3, uji kategori tingkat pengetahuan pada ibu hamil yang dilakukan kepada 30 sampel (responden), maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil data menunjukkan bahwa pengetahuan pada ibu hamil tentang Anemia yang berada di Puskesmas Salagedang mendapatkan 3 hasil yaitu 70% pada jumlah responden 21 dengan kategori baik, 23% pada jumlah responden 7 dengan kategori cukup dan 6% pada jumlah responden 2 dengan kategori kurang. Hal ini terjadi karena adanya faktor lain diantaranya yaitu usia, pendidikan, pengalaman serta informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin cukup umur dan tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik seseorang tersebut akan memiliki pengetahuan yang baik (Baroroh & Dinengsih, 2023).

Hasil tersebut juga di dukung dengan penelitian yang sama yaitu tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di Puskesmas Salagedang bahwa sebagian responden memiliki pemahaman, pengetahuan dan kepatuhan dengan kategori kepatuhan tinggi, sedang, rendah. Hasil uji analisa univariat kepatuhan dapat dilihat pada tabel IV yang dapat disimpulkan bahwa dari hasil data menunjukkan bahwa kepatuhan pada ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Salagedang sebagian besar memiliki kepatuhan dengan kategori patuh lebih tinggi yaitu 76% pada jumlah responden 23, selanjutnya 20% pada jumlah responden 6 dengan kategori kepatuhan sedang, dan yang terakhir 3% pada jumlah responden dengan kategori kepatuhan rendah. Hal ini terjadi karena adanya faktor lain diantaranya yaitu usia, pendidikan, pengalaman serta informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin patuh seseorang tersebut akan patuh dalam mengkonsumsi obat tablet tambah darah (Baroroh & Dinengsih, 2023).

4. Analisis Bivariat

Analisa ini untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) (Amien et al., 2022). Untuk melihat Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Salagedang Kecamatan Sukahaji, Kabupaten Majalengka maka data di analisis secara statistik dengan uji korelasi sederhana dengan cara menggunakan metode *Chi – square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

dan tingkat kepercayaan 95%. Pedoman dalam menerima hipotesis: jika data probabilitas (p) < 0.05 maka H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwasanya ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Salagedang, Kecamatan Sukahaji, Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan tabel 5 diatas data yang di dapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa merupakan hasil uji *Chi Square* pada tabel V di dapati p value = 0,001 ($p \leq 0,005$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tiga kali memiliki tingkat kepatuhan yang baik pula, karna nilai signifikan $p \leq 0,005$. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Goretik et al., pada tahun 2021 dengan judul *The relationship of pregnant women's knowledge about anemia with compliance consuming iron (fe) tablets*, dengan sampel 60 responden. Pada penelitiannya menggunakan analisa deskriptif dengan *design cross sectional*, didapati jumlah kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah berjumlah sama yaitu 30 orang ibu hamil (50%) yang tidak patuh dan 30 orang ibu hamil (50%) yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini mungkin dapat terjadi karena perbedaan jenis penelitian dan besar sampel yang lebih sedikit dibandingkan populasi penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Dalam survei yang dilakukan di delapan negara berkembang, didapati bahwa ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet penambah darah (Kedokteran STM et al., 2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan dengan p -value 0,064 dimana mayoritas responden adalah dari usia 25-30 tahun kepatuhan tinggi dengan presentase sebesar (58,3%). Pengalaman hidup seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia dan kepatuhan mereka untuk meminum obat tablet tambah darah akan meningkat seiring bertambahnya usia (Ramadhini et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan tidak ada pengaruh usia ibu terhadap konsumsi tablet tambah darah, ibu hamil yang memiliki usia lebih tua belum tentu memiliki tingkat konsumsi tablet lebih tinggi, begitu pula sebaliknya ibu hamil yang berusia lebih muda belum tentu memiliki tingkat konsumsi tablet yang rendah (Riyani et al., 2020).

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan dengan *p-value* 0,376 dimana mayoritas responden adalah dari pendidikan SMA/SMK kepatuhan tinggi dengan presentase sebesar (83,3%). Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas seseorang untuk memahami informasi, termasuk pengetahuan umum dan informasi kesehatan yang relevan dengan anemia, seperti kesadaran anemia, memilih makanan tinggi zat besi dan konsumsi zat besi (Baroroh & Dinengsih, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rumayomi et al., 2025) menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendidikan ibu hamil, semakin meningkat kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan dengan *p-value* 0,522 dimana mayoritas responden adalah dari pekerjaan IRT kepatuhan tinggi dengan presentase sebesar (91,7%). Padahal ibu hamil yang tidak berkerja seharusnya memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan kesehatan dirinya selama masa kehamilan, salah satunya yaitu patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Akan tetapi, ibu rumah tangga ada keterbatasan bersosialisasi dan berinteraksi jika dibandingkan dengan ibu bekerja (Salsabila et al., 2025).

Tabel 9 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan dengan *p-value* 0,540 dimana mayoritas responden adalah dari usia kehamilan 5-10 minggu kepatuhan tinggi dengan presentase sebesar (58,3%). Dalam penelitian ini dikatakan bahwa kehamilan trisemester I lebih patuh mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan usia kehamilan yang lain. Anemia pada kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin (Farhan & Dhanny, 2021). Sedangkan bahaya anemia terhadap janin adalah dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin, kematian, berat badan lahir rendah, dapat terjadi cacat bawaan, mudah terjadi infeksi. Oleh karena itu anemia memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Farhan & Dhanny, 2021) Pada penelitian menurut (Qudratullah et al., 2025) kurangnya nutrisi pada trisemester 1 terutama adanya anemia akan menyebabkan terjadinya kegagalan organogenesis sehingga akan mengganggu perkembangan janin pada tahap selanjutnya. Penelitian (Qudratullah et al., 2025) menunjukkan bahwa kejadian BBLR pada responden yang mengalami anemia trimester I adalah sebesar 10 kali dibandingkan responden yang tidak anemia (RR=10,29; 95%CI

2,21-47,9). Hasil penelitian ini sama seperti yang ditemukan oleh (Cahyani et al., 2024) menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil selama trimester pertama memiliki hubungan signifikan dengan BBLR (RR: 1,28; 95% CI: 1,10-1,50; $p < 0,01$).

Penelitian di California menunjukkan bahwa risiko kelahiran BBLR dua kali lipat pada ibu hamil triwulan II tetapi tidak berisiko pada kehamilan triwulan III. Penelitian yang serupa dilakukan di Nepal dinyatakan bahwa wanita hamil dengan anemia pada triwulan I dan II berisiko 1,87 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi prematur. (Nuristigfarin & Rifkiyatul Islami, 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kategori baik yaitu 70% dengan jumlah responden 21, kategori cukup 23% dengan jumlah responden 7, dan kategori kurang 6% dengan jumlah responden 2. Kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kategori kepatuhan tinggi yaitu 76% dengan jumlah responden 23, kategori kepatuhan sedang 20% dengan jumlah responden 6, dan kategori kepatuhan rendah 3% dengan jumlah responden 1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil terhadap data demografi di Puskesmas Salagedang, Kecamatan Sukahaji, Kabupaten Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewiyah, R., Miranti, R. M., Jihan, & Mulyani, T. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di wilayah Kerja Puskesmas Pekauman. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1910–1918.
- Amien, M., Achmad, I., & Iqbal, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hasil Belajar Penjas di SMP Negeri 3 Cikarang Utara. 4, 5998–6024.
- Baroroh, I. M., & Dinengsih, S. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat tablet tambah darah pada ibu hamil. 8(2), 15–25.
- Cahyani, P. R., Dahliah, K., Makmum, A., Kartika, I. D., & Darma, S. (2024). Narrative Review : Pengaruh Anemia dan Preeklampsia terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). 5(1), 69–78.
- Devi Indrawati, N., Nur Damayanti, F., Nurjanah, S., III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, P. D., & Muhammadiyah Semarang, U. (2016). “Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat” Peningkatan

- Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media.
- Eky Syahfitri, Y., Widiyawati, A., Gizi Klinik, P., Kesehatan, J., & Negeri Jember, P. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Gizi Besi terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi. In *HARENA: Jurnal Gizi* (Vol. 2, Number 2).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 1271, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i11>.
- Fajriati, W., Astutik, L. P., & Natalina, R. (2024). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Tambah Darah dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Panarung. 14.
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. 2(1). <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Kedokteran STM, J., Purwanti Nst, D., Penelitian, A., Harris Pane, A., & Artikel B S T R A K, H. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Penambah Darah Di Puskesmas Seirampah 2022 Relationship Of Anemia Knowledge With Pregnant Women's Compliance Consuming Blood-Increasing Tablets At Seirampah Puskesmas 2022.
- Lati, W., Sukarta, A., & Refu, F. W. (2024a). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Sikap Ibu Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Diwilayah Kerja Puskesmas Kontukowuna Kabupaten Muna. 03(01).
- Lati, W., Sukarta, A., & Refu, F. W. (2024b). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Sikap Ibu Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Diwilayah Kerja Puskesmas Kontukowuna Kabupaten Muna. 03(01).
- Minasi, A., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. 57–63. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.21>
- Nuristigfarin, A., & Rifkiyatul Islami, I. M. (2022a). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(12), 1252–1265. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i12.746>
- Nuristigfarin, A., & Rifkiyatul Islami, I. M. (2022b). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(12), 1252–1265. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i12.746>
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. (2022). *Metodologi Penelitian* (A. Muhaimin, Ed.; 1st ed.).
- Qudratullah, F., Gustiani, R., & Sundari, D. T. (2025). Pentingnya gizi seimbang untuk ibu hamil. 6(3), 4492–4496.
- Rahmahani, I. W., & Rahmawati, D. (2023). Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022. 1(6), 285–292.
- Ramadhini, D., Dewi, S. S. S., & Padangsidimpuan, U. A. R. (2021). Hubungan Umur, Paritas dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2021. 6(2), 148–156.
- Riyani, R., Marianna, S., & Hijriyati, Y. (2020). Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. 2(April), 178–184.

PRAEPARANDI

Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 9, No. 2, Januari 2026

ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062

- Rizky, N., Efendi, Y., Yanti, J. S., & Hakameri, C. S. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Ketidaknyamanan Trimester Iii Di Pmb Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2022 Nilam. 2, 275–279.
- Rumayomi, D. M., Munthe, J. N., Howay, L., Astawa, A. E., & Rumbino, S. C. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Abepura. 6(September), 13248–13254.
- Salsabila, I., Andriani, E., & Elvandari, M. (2025). Hubungan Status Pekerjaan , Pendapatan Dan Kepatuhan. 9, 5367–5370.
- Stania, R. A., & Desiani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Kedungwuni II. BENZENA Pharmaceutical Scientific Journal, 01(02).
- Wibowo, N., Irwinda, R., & Hiksas, R. (2021). Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan (1st ed.). Universitas Indonesia.